

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan guna menemukan jawaban atau pengetahuan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti angket, daftar wawancara dan sebagainya. Penelitian kuantitatif menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis. (Juliandi et al., 2014, hlm. 12)

Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut hingga penampilan hasilnya, angka adalah hal utama yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Akan lebih baik apabila dalam menyampaikan pemahaman dan kesimpulan dengan menggunakan sentuhan grafik, table bagan atau tampilan lainnya. (Arikunto, 2006, hlm. 108)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri objek atau subjek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari atau diteliti. Kemudian dari pemahmann yang telah diteliti oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulannya. (Bawono, 2006, hlm. 28)

Seluruh objek atau subjek yang berada di populasi mempunyai hubungan yang sudah memenuhi syarat tertentu dengan masalah yang akan dipecahkan. Singkatnya, poulasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.(Juliandi et al., 2014, hlm. 51)

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa(i) Universitas Islam Antasari (UIN) Banjarmasin, program studi Perbankan Syariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang jumlah dan karakteristik. Jumlah dan karakteristik tersebut akan dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Atau dengan kata lain, sampel adalah wakil dari populasi. (Juliandi et al., 2014, hlm. 52)

Adapun teknik unruk mengumpulkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : jumlah totalitas populasi

e : persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan. (Juliandi et al., 2014, hlm. 59)

Maka untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1224}{1 + 1224(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1224}{1 + 1224(0.01)}$$

$$n = \frac{1224}{1 + 12,24}$$

$$n = \frac{1224}{13,24}$$

$n = 94,48$ (dibulatkan menjadi 94)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 94 responden. Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana apabila karakteristik dari anggota adalah sama (homogen). Dalam penelitian ini karakteristik anggota atau sebuah kelompoknya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berada di program studi perbankan syariah. (Juliandi et al., 2014, hlm. 58)

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data ada dua macam, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa melalui perantara. Artinya, data ini diambil secara murni. Data primer dari penelitian ini adalah kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kebalikan dari data primer. Data sekunder bukan merupakan data asli atau data yang diambil tidak secara murni. Biasanya data sekunder diperoleh dari arsip penelitian dimasa lalu. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, buku, data statistik dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan untuk penelitian kuantitatif, baik pengumpulan data pada survey maupun observasi. Daftar pertanyaan pada kuesioner disusun berdasarkan acuan indikator atau karakteristik yang sesuai.

Pengertian lain dari kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian dengan memberikan respon yang sesuai dengan permintaan pengguna. (Bawono, 2006, hlm. 29)

Responden akan menjawab kuesioner atau angket yang disebar dengan memberi tanda centang pada jawaban atau nilai yang sesuai dengan fakta atau kebenaran yang diketahui oleh subjek. (Juliandi et al., 2014, hlm. 68)

Angket atau kuesioner dibagi menjadi 2, yaitu :

- a. Angket terbuka, yaitu penyebaran angket yang jawaban atau penilaiannya tidak disediakan oleh peneliti. Jawaban yang akan diisi adalah jawaban atau penilaian yang murni diberikan oleh reponden. Contoh : bagaimana pendapat saudara tentang kebijakan gaji yang baru ditetapkan oleh perusahaan?
- b. Angket tertutup, yaitu penyebaran angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Seperti pemberian nilai dengan cara memberi tanda centang.
(Juliandi et al., 2014, hlm. 69)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis angket tertutup karena semua pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner akan disebar untuk mahasiswa(i) program studi perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Skala Pengukuran

Angket dapat disusun dalam bentuk skala. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang dirancang oleh Likert untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala *likert* dapat disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan, pilihan ganda

atau table ceklis. Responden dapat memberikan jawabannya pada pilihan yang dirasa sesuai dengan fakta atau kebenaran. (Juliandi et al., 2014, hlm. 70)

Cara menjawab pertanyaan atau pernyataan cukup dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Adapun, skala penilaian yang akan diberikan responden adalah sebagai berikut :

Nilai	Item	Kode
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Kurang Setuju	KS
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Tabel 3.1

(Juliandi et al., 2014, hlm. 71)

A. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi operasional bukan tentang penguraian definisi atau pengertian seperti yang terdapat pada BAB II Landasan Teori. Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variable yang bisa dilihat dari indicator, kriteria, alat ukur dan sebagainya untuk menentukan kualitas atau kuantitas suatu variable. (Juliandi et al., 2014, hlm. 113)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang disebut juga dengan variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat. (Juliandi et al., 2014, hlm. 22)

Dalam penelitian ini, minat mahasiswa(i) program studi perbankan syariah dalam menggunakan jasa titipan (tabungan) di bank syariah berperan sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas. Variabel independen adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel independen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel lain. (Juliandi

et al., 2014, hlm. 22)

Dalam penelitian ini mutu pelayanan(X_1) dan promosi(X_2) berperan sebagai variabel independen atau variabel bebas.

Adapun definisi operasional variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Mutu Pelayanan (X_1)	1. Bukti Fisik <i>(Tangible)</i>	Bank memenuhi standar layanan saat sedang melayani nasabah. Seperti fasilitas bank, keamanan, kenyamanan, serta penampilan petugas.	<i>Likert</i>
	2. Keandalan <i>(Realibility)</i>	Cekatan dalam menyelesaikan keluhan atau masalah yang dialami nasabah.	
	3. Daya Tanggap <i>(Responsivness)</i>	Ketika nasabah mengalami kendala, petugas dengan sigap dan tangkap membantu menyelesaikan masalah dengan waktu singkat.	

	4. Jaminan dan Kepastian <i>(Assurance)</i>	Bank menjaga dengan baik uang yang disimpan nasabah.	
	5. Kepedulian atau <i>Empathy</i>	Petugas melayani dengan sopan dan ramah.	
Promosi (X ₂)	1. Periklanan <i>(Advertising)</i>	Mengetahui Bank Syariah dan produk titipan atau tabungan melalui media cetak atau elektronik.	<i>Likert</i>
	2. Penjualan Perorangan <i>(Personal Selling)</i>	Mengetahui Bank Syariah serta produk titipan atau tabungan langsung dari petugas.	
	3. Promosi Penjualan <i>(Sales Promotion)</i>	Mengetahui Bank Syariah serta produk titipan atau tabungan melalui demonstrasi.	
	4. Hubungan Masyarakat	Bank syariah melakukan komunikasi dengan masyarakat	

	<i>(Public Relation)</i>	umum untuk meimbulkan rasa tertarik masyarakat dalam menggunakan produk titipan atau tabungan.	<i>Likert</i>
	5. Informasi dari mulut ke mulut <i>(Word Of Mouth)</i>	Mengetahui Bank Syariah serta produk titipan atau tabungan dengan mendengar cerita dari orang lain.	
	6. Pemasaran Lapangan <i>(Direct Marketing)</i>	Petugas langsung mendatangi perorangan atau kelompok individu dalam mengenalkan bank syariah.	
Minat Mahasiswaa(i) Program Studi Perbankan Syariah menggunakan jasa titipan	1. Dorongan atau keinginan dari dalam	Saya ingin menggunakan jasa titipan (tabungan) di Bank Syariah karena uang yang saya simpan akan aman.	<i>Likert</i>
	2. Motif Sosial	Saya menggunakan jasa titipan atau tabungan di Bank Syariah karena teman-teman saya telah	

(tabungan) di Bank Syariah		menggunakan produk tersebut.	
	3. Faktor Emosional	Saya menggunakan jasa titipan atau tabungan di Bank Syariah karena pengalaman saya, uang yang saya simpan sering kali hilang. Maka saya memutuskan untuk menggunakan jasa titipan atau tabungan di Bank Syariah.	<i>Likert</i>

Tabel 3.3

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah diperoleh dari observasi, atau dengan kata lain bisa juga disebut dengan data empiris. Dalam penentuan instrumen penelitian biasanya selalu diawali dengan rumusan masalah penelitian, hipotesis penelitian dan variabel-variabel penelitian. Kemudian yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memahami definisi operasional variable lalu menyusun indikator atau sub variable. Lalu peneliti dapat

menyusun pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan dijawab responden. Dari jawaban responden mengenai pernyataan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti tersebut, dapat menentukan alat atau instrumen pengumpulan data.(Supardi, 2005, hlm. 141)

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dapat diwujudkan dengan benda, seperti angket atau kuesioner, perangkat tes, observasi, wawancara, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan menggunakan skala *likert*.

C. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumen Data

Adapun pengujian instrumen penelitian adalah menggunakan pengujian sebagai berikut :

a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan dan ketsabilan. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya atau tidak. Jika variable yang digunakan instrumen yang handal dan

dapat dipercaya, maka penelitian juga dapat memiliki tinglat keterpercayaan yang tinggi. Instrumen dapat dikatakan reliable apabila nilai koefisien reliabilitasnya $\geq 0,6$. (Juliandi et al., 2014, hlm. 80)

Dalam penelitian ini, telah dilakukan uji coba (*try out*) pada setiap item pertanyaan yang peneliti sediakan. Berikut hasil dari uji coba tersebut :

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Mutu Pelayanan (X_1)	0.694	Reliabel.
Promosi (X_2)	0.906	Reliabel.
Minat (Y)	0.702	Reliabel.

Sumber : Lampiran Analisis Data Uji Reliabilitas

Tabel 3.4

Berdasarkan tabel. 3.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap butir pertanyaan dikatakan reliabel, karena pada setiap butir pertanyaan mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0.6, maka data tersebut dikatakan reliabel.

b. Uji Validitas

Validitas memiliki nama lain seperti, sah, tepat dan benar. Uji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai

alat ukur variable penelitian. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila korelasi (r) yang diperoleh bernilai positif. Atau dengan cara membandingkan nilai korelasi r hitung dengan r table. Cara lain yang digunakan dalam uji validitas adalah dengan membandingkan probabilitas kesalahan (Sig) dari korelasi. Nilai kesalahan (Sig) dari hasil perhitungan SPSS tersebut dibandingkan dengan probabilitas kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan symbol alpha (α). Jika nilai $\text{Sig} < \alpha 0,05$, maka instrumen yang diuji tersebut korelasinya adalah valid. (Juliandi et al., 2014, hlm. 79).

Dalam penelitian ini, telah dilakukan uji coba (*try out*) pada setiap item pertanyaan yang peneliti sediakan. Berikut hasil dari uji coba tersebut :

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	Sig.	Keterangan
Mutu Pelayanan (X_1)	X_1	0.730	0.000	Valid.
	X_2	0.714	0.000	Valid.
	X_3	0.792	0.000	Valid.
	X_4	0.526	0.000	Valid.
	X_5	0.744	0.000	Valid.

Promosi (X ₂)	X ₁	0.853	0.000	Valid.
	X ₂	0.791	0.000	Valid.
	X ₃	0.819	0.000	Valid.
	X ₄	0.906	0.000	Valid.
	X ₅	0.813	0.000	Valid.
	X ₆	0.807	0.000	Valid.
Minat (Y)	Y ₁	0.809	0.000	Valid,
	Y ₂	0.847	0.000	Valid,
	Y ₃	0.817	0.000	Valid.

Sumber : Lampiran *Try Out Uji Validitas*

Tabel 3.5

Berdasarkan tabel. 3.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap butir pertanyaan dikatakan valid, karena pada setiap butir pertanyaan mendapatkan nilai r hitung yang lebih besar dari r_{tabel} , maka data tersebut dikatakan valid. Nilai r_{tabel} disini adalah sebesar 0.2080.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representative*. Adapun uji asumsi klasik mempunyai 3 macam bentuk pengujian, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Ada 2 cara untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk pengujian multikolinearitas adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor) yang tidak melebihi 4 atau 5.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi perbedaan atau ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Apabila residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan

yang lainnya memiliki nilai residual yang tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika nilai residualnya tidak sama atau berbeda maka disebut dengan heterokedastitas. (Juliandi et al., 2014, hlm. 164)

3. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji tidak serempak atau parsial)

Uji hipotesis atau uji t adalah pengujian terhadap variable-variabel penjelasan secara individu yang dilakukan guna melihat apakah variabel dependen dan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dengan memberikan asumsi bahwa variable yang lainnya konstan.

Cara untuk menguji signifikan t adalah dengan membandingkan t_{stastik} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{\text{stastik}} > t_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai $\text{Sig} < 0,050$ maka signifikan, namun jika sebaliknya maka variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen. (Juliandi et al., 2014, hlm. 94)

2. Uji F (Uji secara serempak)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimaksudkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan

terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F adalah $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dengan cara melihat nilai $f_{\text{statistik}} > f_{\text{tabel}}$. (Juliandi et al., 2014, hlm. 94)

4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Apabila variabel independen lebih dari satu buah dan variabel dependennya hanya ada satu, maka yang digunakan adalah regresi berganda. Atau dengan kata lain uji regresi berganda ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat *multivariate*. (Juliandi et al., 2014, hlm. 153)

Adapun berikut adalah persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Minat mahasiswa(i) program studi perbankan syariah dalam menggunakan jasa titipan (tabungan) di Bank Syariah.

A : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi faktor promosi

X_1 : Mutu Pelayanan

β_2 : Koefisien regresi faktor promosi

X_2 : Promosi

e : standar error

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen. Nilai *R-squares* sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0,50 menunjukkan sedang dan nilai 0,25 menunjukkan lemah. (Juliandi et al., 2014, hlm. 122)

D. Alat Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan perangkat

lunak atau *software* SPSS 18 (*Statistical Product and Service Solution*). Teknologi yang semakin maju dan berkembang pesat memberikan kemungkinan bagi para peneliti untuk dapat mengolah data dengan cepat dan akurat. SPSS adalah program pengolahan data statistik yang berguna untuk pengambilan keputusan, terutama dalam bidang penelitian.